



Peran Mahasiswa KKN Dalam Edukasi Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Nilai Jual UMKM Kopi Bubuk Tasti

Dwi Wulandari Auliatul Badri¹, Jelita Hendika Gultom², Achmad Kaka Ariel Fachrozi³, Pesi Elmansa⁴, Miko Polindi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author : ✉ dwiwulandariab@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa yang mengikuti Program Pengabdian kepada Masyarakat (Kuliah Kerja Nyata/KKN) dalam memberikan edukasi sertifikasi halal guna meningkatkan nilai jual produk pada UMKM Kopi Bubuk Tasti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelaku UMKM serta mahasiswa KKN yang terlibat dalam program pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya edukasi halal, UMKM Kopi Bubuk Tasti menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan kepatuhan legal, rendahnya pemahaman mengenai sertifikasi halal, serta terbatasnya akses pasar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing produk di pasar yang lebih luas. Pelaksanaan edukasi halal oleh mahasiswa KKN secara signifikan meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal, prosedur pendaftaran, serta kesiapan dalam menyiapkan dokumen yang diperlukan seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, proses pendampingan juga membantu pelaku usaha dalam memperbaiki manajemen produksi agar sesuai dengan standar halal yang berlaku. Lebih lanjut, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas jaringan pemasaran, serta membuka peluang akses ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional. Dengan demikian, mahasiswa KKN memiliki peran penting tidak hanya sebagai fasilitator edukasi, tetapi juga sebagai pendamping dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Keywords *Edukasi Halal, KKN, UMKM, Sertifikasi Halal, Nilai Produk.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah lama dimanfaatkan sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan upaya peningkatan literasi serta pemahaman mengenai standar halal di tingkat lokal. Edukasi terkait sertifikasi halal mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman prinsip hukum halal, penerapan dalam rantai pasok, hingga kepatuhan terhadap prosedur produksi pada industri makanan dan obat. Dalam hal ini, mahasiswa KKN memiliki potensi sebagai agen perubahan yang mampu memperluas akses informasi, mengurangi hambatan komunikasi, serta mendorong penerapan praktik sertifikasi halal

yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Selain itu, variasi faktor kelembagaan dapat memengaruhi efektivitas edukasi dan tingkat kepatuhan terhadap pedoman yang ada, sehingga pendekatan berbasis komunitas seperti KKN dinilai efektif dalam mendukung transfer pengetahuan secara berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa KKN dapat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyampaikan informasi sertifikasi halal secara kontekstual, serta membangun budaya kepatuhan terhadap standar halal melalui kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan kondisi lokal.

Secara praktis, pelaksanaan program KKN yang berfokus pada edukasi sertifikasi halal memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Program ini dapat meningkatkan literasi halal, memperluas akses pasar berbasis syariah, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk lokal. Mahasiswa KKN berperan dalam menyusun materi edukasi yang sederhana, menyelenggarakan pelatihan, serta membantu proses administrasi seperti penyusunan dokumen, audit internal, hingga persiapan audit eksternal. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa berupa peningkatan keterampilan komunikasi, pemahaman praktis, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Edukasi berbasis komunitas yang dilakukan secara langsung terbukti mampu mendorong perubahan perilaku melalui proses pembiasaan, interaksi sosial, dan umpan balik yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui edukasi sertifikasi halal adalah UMKM Kopi Bubuk Tasti. Edukasi sertifikasi halal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pasar UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman seperti kopi bubuk lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi halal tidak hanya membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing produk melalui peningkatan kualitas, kepatuhan terhadap regulasi, serta penguatan legitimasi merek berbasis halal bagi UMKM (Afifah et al. 2023).

Selain itu, literatur juga menjelaskan bahwa edukasi mengenai ruang lingkup, prosedur, serta manfaat sertifikasi halal dapat meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, seperti UU JPH dan UU Cipta Kerja. Hal ini juga membuka peluang akses terhadap pembiayaan berbasis syariah yang dapat mendukung peningkatan kapasitas produksi. Dalam konteks tersebut, integrasi edukasi sertifikasi halal dalam program pendampingan UMKM kopi bubuk lokal berpotensi meningkatkan nilai jual produk melalui penguatan branding yang lebih kredibel serta perluasan akses distribusi.

Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi sertifikasi halal, promosi, dan pengelolaan pemasaran digital mampu meningkatkan nilai tambah produk UMKM. Sertifikasi halal terbukti berkontribusi terhadap perbaikan aspek produk, harga, distribusi, dan promosi, termasuk dalam analisis strategi pemasaran berbasis SWOT di tingkat UMKM. Selain itu, pemanfaatan digital marketing melalui platform seperti Google Business dan media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran merek, khususnya pada sektor kopi dan kuliner UMKM (Fadilah and Fahreza 2024). Program pelatihan yang mencakup manajemen pemasaran, branding, serta penggunaan teknologi digital secara terarah juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memasarkan produk secara lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan peluang ekspansi pasar. Namun demikian, efektivitas strategi pemasaran digital tetap sangat dipengaruhi oleh keberadaan sertifikasi halal dan legalitas usaha sebagai dasar untuk mengakses pasar yang lebih formal.

Secara keseluruhan, sinergi antara edukasi sertifikasi halal, penguatan branding, dan strategi pemasaran digital dapat mendorong peningkatan nilai jual Kopi Bubuk Tasti secara berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan kepatuhan halal, strategi pemasaran, dan digital marketing mampu meningkatkan keterlibatan konsumen, memperluas saluran distribusi, serta memperkuat posisi UMKM di pasar lokal maupun nasional (Fitriani et al. 2023). Selain itu, sertifikasi halal juga berperan dalam meningkatkan legalitas usaha yang mendukung akses terhadap pembiayaan syariah serta program bantuan pemerintah. Hal ini memungkinkan UMKM untuk terus mengembangkan kualitas produk, inovasi, serta kemasan yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa KKN dalam edukasi sertifikasi halal serta dampaknya terhadap peningkatan nilai jual produk UMKM Kopi Bubuk Tasti. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji integrasi antara edukasi halal, penguatan branding, dan strategi pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing produk UMKM Kopi Bubuk Tasti di pasar lokal maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memberikan edukasi sertifikasi halal kepada pelaku UMKM Kopi Bubuk Tasti. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi riil sebelum dan

setelah pelaksanaan edukasi halal, serta untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan kesiapan pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Kopi Bubuk Tasti yang menjadi lokasi kegiatan KKN. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM sebagai informan utama, mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan edukasi, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pendampingan sertifikasi halal. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterkaitan langsung dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi usaha, proses produksi, serta penerapan aspek kehalalan dalam kegiatan produksi kopi bubuk. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pelaku UMKM guna mengetahui tingkat pemahaman terkait sertifikasi halal, kendala yang dihadapi, serta tanggapan terhadap program edukasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada mahasiswa KKN untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan edukasi dan pendampingan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen terkait seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), data bahan baku, dan berkas yang dibutuhkan dalam proses pengajuan sertifikasi halal.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula pengecekan ulang kepada informan (member check) guna memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran mahasiswa KKN dalam edukasi sertifikasi halal, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman, kesiapan legalitas, dan nilai jual produk UMKM Kopi Bubuk Tasti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai penggerak edukasi sertifikasi halal bagi UMKM Kopi Bubuk Tasti dalam upaya meningkatkan nilai jual produk. Sertifikasi halal diakui sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing UMKM di Indonesia yang berada di bawah regulasi BPJPH dan lembaga terkait. Namun demikian, pelaku UMKM, khususnya di sektor kopi bubuk, masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman mengenai prosedur sertifikasi, biaya, serta kompleksitas birokrasi (Nadia et al. 2023). Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai manfaat sertifikasi halal berkorelasi dengan meningkatnya kepercayaan konsumen dan peluang pasar. Oleh karena itu, program KKN memiliki peran strategis dalam merancang edukasi yang praktis, inklusif, dan berkelanjutan guna mendukung UMKM Kopi Bubuk Tasti dalam memperoleh sertifikasi halal melalui jalur reguler maupun *self-declare*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi sertifikasi halal yang efektif mencakup pemahaman konsep halal, prosedur pendaftaran, kelengkapan dokumen, serta manfaat ekonomi dan reputasi produk. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN dapat menyelenggarakan kegiatan seperti penyuluhan, lokakarya, pendampingan penyusunan dokumen, serta simulasi proses sertifikasi bagi UMKM Kopi Bubuk Tasti. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal mampu meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pendaftaran. Selain itu, pendampingan teknis juga dapat dilakukan dengan memastikan jaminan kehalalan produk, seperti verifikasi bahan baku, kebersihan proses produksi, serta pencatatan kegiatan produksi untuk mempermudah proses audit halal (Junaidi et al. 2022). Pemanfaatan media digital juga menjadi bagian penting dalam mendukung pemasaran dan transparansi produk halal, sebagaimana ditunjukkan dalam studi terkait peran marketplace dan branding halal dalam meningkatkan nilai jual UMKM.

Berdasarkan literatur, hambatan utama UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal meliputi keterbatasan biaya, kompleksitas persyaratan, serta kurangnya panduan praktis terkait alur sertifikasi. Dalam hal ini, mahasiswa KKN dapat berperan dalam mengatasi kendala tersebut melalui penyediaan panduan yang sistematis, pendampingan penyusunan dokumen, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk mempermudah proses administrasi, termasuk pemanfaatan skema *self-declare*. Selain itu, ketidakpastian biaya sertifikasi menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan dan bantuan

finansial, baik dari pemerintah maupun kerja sama dengan institusi akademik, guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia UMKM (Nugraha et al. 2024). Dalam konteks Kopi Bubuk Tasti, penyampaian contoh keberhasilan sertifikasi halal dapat membantu pelaku usaha memahami manfaatnya terhadap peningkatan nilai jual, kepercayaan konsumen, dan peluang ekspansi pasar.

Implementasi program KKN di lapangan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal serta kemajuan dalam aspek administratif dan teknis. Sertifikasi halal terbukti berperan dalam meningkatkan nilai jual produk melalui peningkatan kepercayaan konsumen dan perluasan akses pasar, termasuk peluang ekspor bagi produk makanan dan minuman. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat (pentahelix) menjadi faktor penting dalam mendukung proses sertifikasi melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis. Dalam konteks UMKM Kopi Bubuk Tasti, keberhasilan program KKN tercermin dari meningkatnya kesiapan dokumen, pemahaman alur sertifikasi, serta penguatan branding halal yang berdampak pada peningkatan kepercayaan konsumen dan potensi penjualan (Azizah et al. 2023). Namun demikian, tantangan seperti biaya, perbedaan standar antar lembaga, serta dinamika regulasi tetap perlu diperhatikan melalui koordinasi lintas pihak.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sertifikasi halal yang dilakukan mahasiswa KKN tidak hanya meningkatkan pemahaman pelaku usaha, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai jual produk Kopi Bubuk Tasti melalui meningkatnya kepercayaan konsumen dan daya tarik pasar. Seiring dengan semakin ketatnya regulasi halal di Indonesia, diperlukan strategi kebijakan untuk memperkuat peran KKN dalam edukasi sertifikasi halal.

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan meliputi penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga terkait, penyediaan modul edukasi yang sederhana dan aplikatif bagi UMKM Kopi Bubuk Tasti, dukungan pembiayaan melalui skema bantuan atau hibah, serta pemanfaatan digitalisasi dalam edukasi dan pemasaran produk halal. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komprehensif dan kolaboratif mampu mempercepat adopsi sertifikasi halal, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Selain itu, penting untuk menyesuaikan pendekatan dengan kondisi lokal, mengingat produk kopi bubuk meskipun secara umum halal tetap memerlukan pengelolaan proses produksi dan dokumentasi yang sesuai standar (Batubara and Harahap 2022). Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang edukasi

KKN terhadap peningkatan sertifikasi halal serta perubahan persepsi konsumen terhadap produk Kopi Bubuk Tasti.

Kondisi UMKM Kopi Bubuk Tasti sebelum edukasi halal

UMKM Kopi Bubuk Tasti merupakan usaha skala mikro yang berada pada tahap akhir rantai produksi kopi bubuk dengan sistem produksi rumahan serta jangkauan pasar yang masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan tingkat daya saing produk relatif rendah sebelum adanya edukasi halal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa UMKM kopi bubuk di berbagai daerah umumnya menghadapi kendala pada aspek legalitas, seperti belum lengkapnya dokumen usaha berupa NIB dan sertifikat halal, yang berdampak pada terbatasnya akses pasar serta rendahnya kepercayaan konsumen (Iqbal et al. 2023). Selain itu, belum adanya sertifikasi halal pada produk Kopi Bubuk Tasti turut memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk, mengingat label halal dapat meningkatkan kepercayaan terhadap mutu produk pangan UMKM.

Selain itu, sebelum adanya edukasi halal, Kopi Bubuk Tasti juga menghadapi berbagai tantangan produksi yang umum dialami oleh UMKM kopi bubuk, seperti menjaga konsistensi kualitas bahan baku, fluktuasi harga, serta upaya diferensiasi produk melalui penambahan varian rasa atau campuran bahan khas daerah. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan inovasi kemasan dan variasi produk untuk menarik minat konsumen, namun belum menjadikan sertifikasi halal sebagai nilai tambah utama. Akibatnya, potensi pasar, khususnya pada segmen konsumen Muslim, belum dimanfaatkan secara optimal (Yani et al. 2024).

Sebelum dilaksanakannya edukasi halal, pelaku UMKM Kopi Bubuk Tasti belum memahami secara optimal manfaat sertifikasi halal dalam meningkatkan nilai jual produk. Proses pengurusan legalitas seperti NIB dan pendaftaran melalui sistem SIHalal juga belum dilakukan secara terstruktur. Kondisi ini menyebabkan produk belum memiliki nilai tambah yang signifikan serta membatasi peluang perluasan pasar, khususnya pada segmen konsumen Muslim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM Kopi Bubuk Tasti masih berada pada tahap awal pengembangan usaha, khususnya dalam aspek legalitas dan pemahaman kehalalan produk, sehingga edukasi halal diperlukan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kualitas serta daya saing produk.

Peran mahasiswa KKN dalam proses edukasi sertifikasi halal

Peran mahasiswa KKN dalam edukasi sertifikasi halal merupakan bagian penting dalam meningkatkan literasi kehalalan produk di kalangan UMKM. Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kebijakan halal, alur sertifikasi, serta persyaratan Sistem Jaminan

Halal (SJH) menjadi fondasi awal bagi pelaku usaha untuk mengikuti program sertifikasi halal, baik melalui skema *self-declare* maupun jalur reguler (Zuchrillah et al. 2024). Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha terkait pentingnya kehalalan produk serta prosedur pendaftaran sertifikasi halal melalui sistem SIHalal/BPJPH, termasuk keterlibatan mahasiswa dalam membantu verifikasi dokumen dan proses pendaftaran. Selain itu, program KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperkuat literasi regulasi, sehingga edukasi yang diberikan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan ekosistem halal UMKM.

Mekanisme pendampingan dalam program KKN umumnya mencakup sosialisasi kebijakan halal, penyusunan SJH, pendampingan administrasi dokumen, serta proses pendaftaran sertifikasi halal melalui SIHalal atau jalur resmi BPJPH. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator edukasi sekaligus verifikator awal terhadap kesiapan UMKM, termasuk membantu pengumpulan dokumen serta melakukan pemetaan kebutuhan usaha (Gunawan et al. 2024). Pendampingan ini juga mencakup identifikasi UMKM yang siap direkomendasikan untuk sertifikasi halal serta pemenuhan persyaratan teknis, seperti penggunaan bahan baku halal dan fasilitas produksi yang sesuai standar. Selain itu, mahasiswa turut berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi antara pelaku UMKM dan lembaga terkait, sehingga proses pendampingan menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Edukasi dan pendampingan melalui program KKN terbukti berkontribusi terhadap percepatan proses sertifikasi halal pada UMKM binaan. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha agar dapat mengakses fasilitas sertifikasi halal, baik melalui program SEHATI maupun jalur reguler. Selain itu, pendampingan yang dilakukan mendorong penerapan SJH secara lebih konsisten, mulai dari penyusunan kebijakan halal, pencatatan bahan baku, hingga pengelolaan proses produksi sesuai standar. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan konsumen serta terbukanya peluang ekspansi pasar bagi produk UMKM yang telah tersertifikasi halal. Secara ekonomi, program ini juga berkontribusi dalam mendukung pemulihan dan penguatan ekonomi lokal melalui peningkatan daya saing produk (Aguilika et al. 2024). Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan bahan baku bersertifikat halal dan fasilitas pendukung yang belum memenuhi standar masih menjadi hambatan di beberapa daerah.

Selain itu, diperlukan keseimbangan antara penerapan skema *self-declare* dengan evaluasi berkelanjutan melalui audit internal guna memastikan

kepatuhan jangka panjang terhadap standar halal. Hal ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping teknis, serta penghubung antara UMKM dengan lembaga terkait. Dengan demikian, program KKN mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas, legalitas, dan daya saing produk UMKM.

Proses pengurusan sertifikasi halal pada UMKM

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan sertifikasi halal di Indonesia telah menjadi kerangka regulasi yang mendorong UMKM untuk memastikan kehalalan produknya, sebagaimana diatur dalam UU JPH No. 33 Tahun 2014 beserta perubahannya dan pedoman teknis dari BPJPH, termasuk penerapan skema *self declare* bagi UMKM mikro. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam hal pengetahuan, biaya, serta akses terhadap prosedur sertifikasi, sehingga diperlukan pendampingan yang sistematis untuk mempercepat adaptasi terhadap regulasi sekaligus memanfaatkan peluang pasar yang tersedia, seperti melalui program Sehati. Selain itu, peningkatan literasi regulasi, dukungan dalam penyusunan dokumen, serta sosialisasi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas, termasuk kepemilikan NIB dan sertifikat halal sebagai dasar peningkatan daya. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antara jalur *self declare* yang bersifat gratis dan jalur reguler yang berbayar, terutama terkait beban biaya bagi UMKM mikro.

Proses sertifikasi halal di Indonesia mencakup beberapa tahapan, mulai dari pendaftaran, verifikasi bahan baku dan proses produksi, penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), pemeriksaan oleh BPJPH/MUI, hingga penerbitan sertifikat halal. Prosedur ini mengacu pada ketentuan dalam UU 33/2014 dan peraturan turunannya, dengan skema *self declare* sebagai alternatif percepatan bagi UMKM mikro yang memperoleh keringanan biaya melalui program Sehati dan pendampingan resmi BPJPH. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya integrasi platform digital seperti SiHalal dan OSS dalam mendukung administrasi, meskipun implementasinya belum sepenuhnya berdampak langsung pada peningkatan adopsi sertifikasi di platform pemasaran digital (Firdaus and Setyobudi 2022). Secara umum, keberhasilan proses sertifikasi sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen, kesiapan data produk, serta akses UMKM terhadap pendampingan teknis dan dukungan pembiayaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendampingan langsung melalui penyuluhan, pelatihan pembuatan NIB, serta bimbingan pendaftaran

sertifikasi halal melalui SiHalal maupun jalur *self declare* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam mengurus legalitas usaha dan memperluas akses pasar. Kendala utama yang dihadapi pelaku usaha umumnya berkaitan dengan keterbatasan informasi, fasilitas, serta persepsi biaya yang tinggi, sehingga diperlukan program pendampingan yang terstruktur mulai dari tahap sosialisasi hingga evaluasi berkelanjutan. Dalam praktiknya, berbagai program kolaboratif antara KKN, lembaga pendidikan, dan BPJPH/MUI telah berhasil membantu UMKM memperoleh NIB dan sertifikat halal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang memadai serta kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan bahan baku dan proses produksi sesuai standar halal.

Beberapa kendala utama dalam proses sertifikasi halal meliputi biaya, kompleksitas prosedur, serta keterbatasan fasilitas produksi yang sesuai standar halal. Meskipun tersedia jalur gratis melalui *self declare*, persepsi mengenai mahal biaya dan rumitnya proses masih menjadi hambatan bagi UMKM (Enzovani, Metri Oktavianti, and Isabella 2023). Selain itu, terdapat anggapan bahwa sertifikasi halal lebih relevan bagi produk yang telah dikemas dan dipasarkan secara luas, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang mengaitkan aspek halal dengan strategi pemasaran dan diferensiasi. Perbedaan antara jalur reguler dan *self declare* juga memunculkan diskursus terkait efektivitas kebijakan pembiayaan, termasuk kemungkinan pemanfaatan dana ZISWA sebagai alternatif dukungan bagi UMKM.

Temuan literatur menunjukkan bahwa UMKM memerlukan intervensi yang terpadu, meliputi sosialisasi regulasi secara berkelanjutan, pendampingan teknis dalam penyusunan dokumen seperti NIB dan SJP, pemanfaatan platform digital seperti SiHalal dan OSS, serta dukungan pembiayaan melalui program Sehati maupun skema alternatif lainnya (Makbul, Rokhman, and Fathaniyah 2023). Ke depan, penelitian perlu mengkaji efektivitas integrasi antara pendampingan berbasis komunitas dan pemanfaatan teknologi digital dalam mempercepat adopsi sertifikasi halal di berbagai sektor UMKM. Selain itu, perbedaan kondisi daerah, budaya, serta infrastruktur digital juga perlu diperhatikan agar kebijakan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dampak edukasi terhadap peningkatan nilai jual produk

Edukasi yang diberikan kepada pelaku UMKM mengenai sertifikasi halal terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual produk. Pemahaman yang baik terkait pentingnya kehalalan produk, proses produksi yang sesuai standar, serta legalitas usaha mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Dalam konteks UMKM Kopi

Bubuk Tasti, edukasi halal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan citra produk di mata konsumen.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sertifikasi halal berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan dan keputusan pembelian konsumen. Produk yang telah memiliki jaminan kehalalan cenderung lebih dipercaya, khususnya oleh konsumen Muslim. Dengan adanya sertifikasi halal, produk tidak hanya dinilai dari segi rasa dan kualitas, tetapi juga dari aspek keamanan dan kepatuhan terhadap syariat. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya minat beli serta loyalitas konsumen terhadap produk UMKM.

Selain itu, edukasi yang dikombinasikan dengan strategi pemasaran yang tepat, seperti penggunaan media sosial dan platform digital, juga mampu memperluas jangkauan pasar. Produk Kopi Bubuk Tasti yang sebelumnya hanya dikenal di lingkungan terbatas, berpotensi menjangkau pasar yang lebih luas setelah memiliki nilai tambah berupa sertifikasi halal dan branding yang lebih baik. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing produk di pasar.

Secara keseluruhan, edukasi sertifikasi halal memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai jual produk melalui peningkatan kepercayaan konsumen, penguatan citra produk, serta perluasan akses pasar. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara edukasi, legalitas, dan pemasaran menjadi kunci utama dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan UMKM Kopi Bubuk Tasti dalam proses pengurusan sertifikasi halal. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan melalui penyuluhan, pendampingan, dan bantuan dalam aspek administrasi terbukti mampu meningkatkan literasi pelaku usaha terkait prosedur, manfaat, dan urgensi sertifikasi halal.

Sebelum pelaksanaan edukasi, UMKM Kopi Bubuk Tasti masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya pemahaman terhadap sertifikasi halal, belum tertatanya dokumen legalitas usaha, serta belum optimalnya pemanfaatan sertifikasi halal sebagai nilai tambah produk. Namun, setelah adanya program KKN, terlihat adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, kesiapan dokumen, serta kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya jaminan kehalalan produk dalam meningkatkan daya saing.

Di samping itu, edukasi sertifikasi halal yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis dan pemanfaatan media digital juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai jual produk. Hal ini ditandai dengan meningkatnya tingkat kepercayaan konsumen, penguatan citra produk, serta terbukanya peluang pasar yang lebih luas, khususnya pada konsumen Muslim.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan biaya, kerumitan prosedur, serta fasilitas produksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar halal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga terkait dalam memberikan pendampingan, dukungan kebijakan, serta kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan penghubung antara UMKM dengan lembaga terkait, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan legalitas, kualitas, dan nilai jual produk UMKM Kopi Bubuk Tasti secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Dini Nur, Regawa Bayu Pamungkas, Istianah, and Arif Mulyanto. 2023. "Pelatihan Sistem Jaminan Produk Halal Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah Banyumas." *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (Jpts)*. doi:10.30595/jpts.v3i01.14805.
- Aguilika, Deykha, Muh. Syarif, Muhammad Ersya Faraby, and Yudha Dwi Putra Negara. 2024. "Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Tanjung." *Keris Journal of Community Engagement*. doi:10.55352/keris.v4i1.737.
- Azizah, Rizqi Nur, Rahmawati Rahmawati, Lastri Wiyani, Rian Iryansyah, and Muh.Alif Noor Fauzan. 2023. "Assistance in the Production of Healthy Drink Krokotea Halal and Thayyiban for SMEs in Panakukkang District, Makassar." *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi:10.29062/engagement.v7i1.1316.
- Batubara, Chuzaimah, and Isnaini Harahap. 2022. "HALAL INDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGIES: Muslims' Responses and Sharia Compliance in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam*. doi:10.15642/jiis.2022.16.1.103-132.
- Enzovani, Senna, Prima Rini Metri Oktavianti, and Astrid Aprica Isabella. 2023. "Sosialisasi Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare Bagi UMK PSMTI Bandar Lampung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.

doi:10.59837/jpmmba.v1i6.286.

- Fadilah, Mochamad Anshori, and M Raihan Fahreza. 2024. "Penerapan Strategi Konten Marketing Untuk Meningkatkan Brand Awareness Dan Brand Interest Di Media Sosial Instagram Mahatma Coffee Pt. Mahat Masagi Universitas Padjadjaran." *Journal of Social and Economics Research*. doi:10.54783/jser.v6i1.542.
- Firdaus, Dwi Hidayatul, and Teguh Setyobudi. 2022. "Peran Platform Digital Dalam Sertifikasi Halal UMKM Pasca Ditetapkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Di Era Pandemi Covid-19." *Al-Huquq Journal of Indonesian Islamic Economic Law*. doi:10.19105/alhuquq.v4i2.7004.
- Fitriani, Herdiana, Taufik Samsuri, I Wayan Karmana, Novi Sulastri, Moch Zaenuddin, Haerazi Haerazi, Aminullah Aminullah, et al. 2023. "Marketing Management Training for UMKM Assisted by Baznas Microfinance Village (BMD) Gunungsari." *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. doi:10.36312/sasambo.v5i4.1682.
- Gunawan, Setiyo, Juwari Juwari, Hakun W Aparamarta, Annas Wiguno, Rendra P Anugraha, Penny D Puspitawaty, and Ari Prabowo. 2024. "Peran Suplai Daging Dalam Sertifikasi Halal Self Declare Pada Percepatan Pemulihan Ekonomi Di Kelurahan Bulak-Surabaya." *Sewagati* 8(3): 1640–52. doi:10.12962/j26139960.v8i3.949.
- Iqbal, Muhammad, Regita Ayudhea Permata Putri, Nailatun Ni'mah, Mu'tasim Billah, Ika Lestari, and Sinta Nur Aini. 2023. "Edukasi Pendampingan Administrasi Sertifikasi Halal Dan Nomor Induk Berusaha Dalam Mendukung Daya Saing UMKM Desa Pakel, Bareng, Kabupaten Jombang." *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*. doi:10.58374/jmmn.v2i3.162.
- Junaidi, Mahfudz, Hery Puwanto, Salis I Fuadi, and Robingun S Elsyam. 2022. "No Title." *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(4): 1001. doi:10.32832/abdidos.v6i4.1439.
- Makbul, Mohammad, Ali Rokhman, and Lidia Fathaniyah. 2023. "Analisis Kebijakan Mandatory Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Pembangunan Industri Halal Di Indonesia." *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*. doi:10.30595/islamadina.v24i2.17738.
- Nadia, Nadia, Desy Kristiane, Nurinayah Nurinayah, and Riskiyani K A Abdullah. 2023. "Enhancing Awareness and Understanding of Halal Products Among Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) in Palu City." *Jcsebif* 1(1): 24–30. doi:10.24239/jcsebif.v1i1.2471.24-30.
- Nugraha, Nyata, Samani, Andriyan E Sapta, Iwan Budiyono, Siti Hasanah, Nur

- M Ulya, Suryani S Lestari, et al. 2024. "The Role of Stakeholders in Accelerating Halal Certification for SMEs." *Kne Social Sciences*. doi:10.18502/kss.v9i17.16321.
- Yani, Prawita, Muktar Redy Susila, Wawan Cahyo Nugroho, Fastha Aulia Pradhani, and Khuzaini Khuzaini. 2024. "Pendampingan Sertifikasi Halal Dan Pemasaran Digital Bagi Pengusaha Wanita Fatayat Jawa Timur." *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*. doi:10.24034/kreanova.v4i1.6249.
- Zuchrillah, Daril R, Saidah Altway, Afan Hamzah, Achmad D Karisma, Faizal J Atletiko, Prida N Trisanti, Aris Tjahyanto, et al. 2024. "Pendampingan Kader UMKM Dukuh Menanggal Surabaya Raih Sertifikasi Halal." *Sewagati* 8(2): 1485-92. doi:10.12962/j26139960.v8i2.993.